

**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH
DI PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH BABAKAN
LEBAKSIU-TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

SITI HOTIJAH

NIM. 062631128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Hotijah

Nomor Induk Mahasiswa : 062631128

Jenjang : S-1

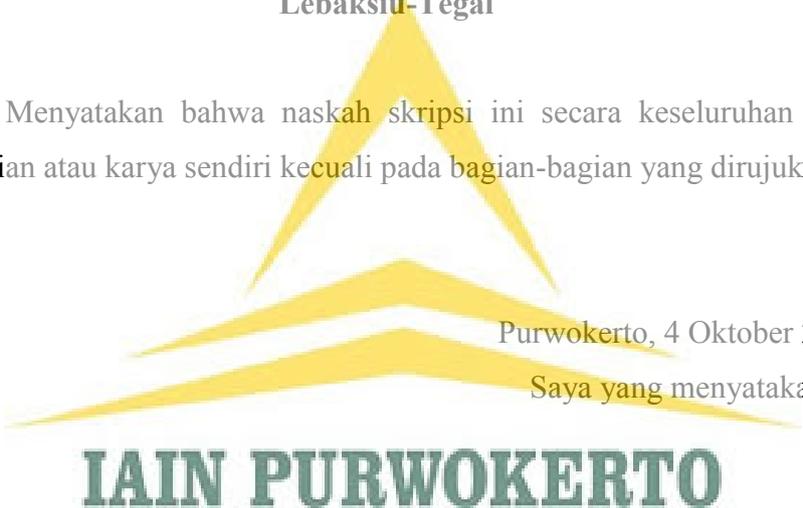
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : **Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Oktober 2010

Saya yang menyatakan,



IAIN PURWOKERTO

Siti Hotijah

NIM. 062631128

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Siti Hotijah
Lamp : 5 (lima) Eksemplar
Purwokerto, 4 Oktober 2010

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan skripsi saudara :

Nama : Siti Hotijah
NIM : 062631128
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren**

Ma'hadut Tuolahab Babakan Lebaksiu-Tegal
Dengan ini saya mohon agar skripsi tersebut dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

(QS. Ar Ra’du, 13: 11)



PERSEMBAHAN

Sebuah renungan malam dan tetesan air mata yang mengalir dalam perjalanan panjang hidup ini, ilmu selalu aku ukir dalam relung hati yang suci, hidup yang sangat berharga sehingga menghasilkan sebuah karya sederhana, penulis persembahkan untuk:

“Ayahanda tercinta Kholim dan Ibunda Yatinem”

yang telah berjuang membimbing, mengasuh, mendidiku dan membesarkan putrimu ini bahkan dengan do'a yang tiada hentinya untuk putrimu tercinta ini, walaupun sampai saat ini putrimu belum bisa memberikan yang terbaik. Maafkan segala kesalahan lahir bathin. Do'amu yang selalu kuharapkan, semoga putrimu nantinya menjadi anak yang sholikhah dan berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kehadiran illahi Rabbi, Yang Maha Penyayang, dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan judul **“Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.”** Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang mengangkat derajat manusia dari alam kejahiliah menuju alam yang rahmatilil’alamin. Semoga kita semua termasuk umat yang mendapat syafa’at-Nya. Amiin.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Maka penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan setulus-tulusnya, atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

6. Sumiarti, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing Penulis
7. Toifur, M.Si., Penasehat Akademik Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)- 4 angkatan 2006.
8. Seluruh Dosen Jurusan Tarbiyah, Syari'ah, Dakwah dan Civitas Akademika STAIN Purwokerto.
9. Guru-guruku yang telah mendidiku dari tingkat dasar (SD) sampai pada Perguruan Tinggi (PT).
10. Alm. KH. Imam Syuhadak, Pengasuh Pondok Pesantren Wali Songo Wates-Lampung Tengah.
11. KH. Muhammad Mudarris SM., Pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Purwosari-Palembang.
12. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris, Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karang Suci-Purwokerto.
13. KH. A. Nasichun Isa Mufti, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.
14. KH. Muhammad S. Baedlowi, Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.
15. Nyai Hj. Masfuah, selaku guru bidang studi Aqidah di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.
16. Adik-adikku Muhasan, Mufidatun, Nur Sahid dan Holidun yang senantiasa memberikan keceriaan dan motivasi dalam hidup, semoga kita senantiasa diberi kemudahan nantinya.

17. Abang Ari yang selalu memberikan motivasi dan nasehat yang menjadikan hari-hariku berarti. Do'a dan ketulusan kasih sayangmu selama ini telah membuat semangat hidupku.
18. Sahabat-sahabatku Elvi, Puji, Fuah, Ummun, Bunda, Andrey, Etik, Ifah, Narwiyah, Khusnul, enunk, dan lecha.
19. Kakek, Nenek, Mbak Avi, Mas Aryo dan kawan-kawan seperjuangan dalam berproses bersama di dalam maupun di luar kampus (Teman-teman kelas PAI-4 angkatan tahun 2006, temen-temen KKN Desa Lamuk, temen-temen PPL SMP Ma'arif NU I Cilongok, saudara-saudaraku, temen-temen kos (Etenk, Ani, Siti, Pandu), teman-teman di PP. Sabilul Hasanah, teman-teman di PP. Wali Songo, teman-teman di PP. Al Hidayah, teman-teman di PP. Ma'hadut Tholabah dan teman-teman IKMAS).
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik kita semua. Dan penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin.

Purwokerto, 5 Oktober 2010

Penulis,

Siti Hotijah
NIM. 062631128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II METODE PEMBELAJARAN DAN PEMBELAJARAN	
AQIDAH DI PONDOK PESANTREN	
A. Metode Pembelajaran.....	23
1. Pengertian Metode Pembelajaran	23

	2. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	24
	3. Faktor-faktor dalam Memilih Metode	27
	4. Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	31
	B. Pembelajaran Aqidah	32
	1. Tujuan Pembelajaran Aqidah.....	32
	2. Fungsi Pembelajaran Aqidah	34
	3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah	35
	4. Pendekatan Pembelajaran Aqidah.....	36
	5. Materi Pembelajaran Aqidah	36
	6. Evaluasi Pembelajaran Aqidah.....	40
BAB III	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH BABAKAN LEBAKSIU- TEGAL	
	A. Sejarah Berdirinya.....	46
	B. Letak Geografis.....	51
	C. Struktur Organisasi	53
	D. Visi, Misi dan Tujuan.....	58
	E. Keadaan Guru/Ustadz dan Santri	58
	F. Sarana dan Prasarana.....	61
	G. Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah.....	62
	H. Beberapa Kendala Dalam Kegiatan Pembelajaran dan Sumber Pembiayaan.....	63

BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Penyajian Data	65
	B. Analisis Data	74
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran-saran	84
	C. Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Aktivitas Harian Santri.....	57
Tabel 2	Daftar Asatidz/asatidzah Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.....	59
Tabel 3	Keadaan Santri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.....	60
Tabel 4	Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan sebagai wujud proses wajar dalam perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman, akan tetapi mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenius*). Sebab, lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Hal ini tentunya tidak mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia (Nurcholis Madjid, 1997: 3).

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Mastuhu, 1994: 55).

Lembaga ini dikatakan tradisional karena sudah berdiri sejak beberapa ratus tahun yang lalu. Keberadaannya sudah mendapatkan tempat di hati masyarakat karena *output* dari pesantren sudah dapat dirasakan kemantapannya dalam menjalani berdasarkan syariat-syariat agama Islam. Selain itu seperti telah kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia

adalah Islam sehingga mereka sangat mempercayakan anaknya untuk tinggal dan menuntut ilmu agama di pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang keberadaannya sangat penting dalam sejarah perkembangan agama Islam dan juga perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Pada dasarnya pondok pesantren berdiri dengan kokoh, melalui lima unsur yang sangat menentukan yaitu: kyai, santri, masjid, pondokan (asrama) dan pengajaran kitab Islam klasik.

Pondok pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Pengawasannya akan lebih mudah dikontrol dalam lingkungan pesantren dari pada di lingkungan sekolah-sekolah umum karena kyai dan ustadz dapat memberikan pengawasannya selama 24 jam sehingga kedua belah pihak akan terjalin ikatan seperti orang tua dan anak-anaknya. Untuk mencapai itu, maka pesantren mengajarkan kitab-kitab wajib sebagai buku teks. Untuk mempelajari kitab tersebut digunakan metode tertentu.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan program pengajaran di pesantren. Karena tanpa adanya metode pembelajaran yang tepat, maka kegiatan pembelajaran di pesantren pun tidak akan berhasil. Untuk itulah metode pembelajaran di pesantren harus dipilih cara yang tepat dan cocok untuk santri.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar merupakan peranan seorang guru dalam rangka menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan, sedangkan siswa sebagai pihak yang belajar. Agar supaya proses pembelajaran itu berjalan dengan baik, maka harus ada jalinan komunikasi yang harmonis antara keduanya.

Di samping itu, suatu pembelajaran akan berhasil dengan baik, manakala mereka mampu mengubah peserta didik dalam arti yang luas dan ke arah positif. Mereka mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk belajar sehingga pengalaman belajar yang mereka peroleh melalui proses pembelajaran tersebut dapat dirasakan secara langsung bagi perkembangan pribadi mereka sendiri.

Dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, maka akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemudian perubahan ini akan berpengaruh pada kehidupan dan cara hidup manusia bahkan akan dapat mempengaruhi kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu agar suatu bangsa tetap dapat bertahan tidak terjerumus dalam kehidupan yang hina akibat perubahan maka bangsa tersebut harus dibentengi dengan aqidah yang mantap dan kokoh.

Generasi masa depan yang berpendidikan sangatlah menentukan masa depan kita karena di tangan merekalah penentu masa depan yang utama. Pendidikan merupakan upaya yang paling efektif untuk menyiapkan generasi masa depan yang beriman dan bertakwa. Demikian juga umat sebagai suatu

bagian sistem dari masyarakat Islam, masa depannya banyak ditentukan oleh corak, konsep dan pelaksanaan pendidikan agama tersebut. Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairini, dkk., 1981: 25). Tetapi jika kita lihat kondisi masyarakat Indonesia dewasa ini di mana nilai-nilai ajaran Islam mulai mereka tinggalkan, seperti minum-minuman, merosotnya moral remaja, seperti halnya kasus para artis sekarang, dan masih banyak kenakalan-kenakalan remaja. Ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia mengalami kegagalan dalam membentuk manusia seutuhnya.

Maka dari itu perlu adanya usaha untuk menanggulangnya, yang salah satunya adalah menanamkan aqidah yang kuat. Karena dengan memiliki aqidah yang sesuai dengan ajaran Islam mereka akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.

IAIN PURWOKERTO
Dalam pandangan agama, aqidah merupakan dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa fondasi (Yunahar Ilyas, 2002: 10). Dengan aqidah yang kuat, tatanan kehidupan manusia dapat berjalan sesuai dengan putaran roda kehidupan yang diridhoi Allah. Anak-anak yang baik akan menjadi generasi penerus bangsa sebagai pembela agama, sebagai penerang dunia kegelapan jahiliyah modern. Dunia yang semakin sempit oleh

adanya pusat-pusat maksiat dan kebobrokan moral dapat bernafas kembali apabila penduduk dunia menjadi penyandang aqidah yang kuat.

Aqidah merupakan konsep-konsep yang diimani manusia sehingga seluruh perbuatan dan perilakunya bersumber pada konsepsi tersebut (Abdurrahman An Nahlawi, 1995: 84).

Aqidah sebagai salah satu mata pelajaran di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah bertujuan untuk menjadikan anak didik menjadi manusia yang memiliki aqidah yang kuat.

Nyai Masfuah memberi keterangan khususnya mengenai pembelajaran aqidah memang hasil belajar santri berhasil dalam segi kognitif, akan tetapi dari aspek afektif dan psikomotorik belum tercapai dengan baik. Sehingga hasil belajar pun belum nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku santri secara terpadu. Bahkan ada santri yang tidak taat pada perintah guru, kurang perhatian terhadap mata pelajaran.

Sikap santri tersebut disebabkan pengaruh lingkungan keluarga termasuk temannya. Di sinilah peran guru sangat besar dalam menanamkan aqidah pada diri santri. Guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi santri yang ada.

Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal merupakan salah satu pesantren khalaf yang menyelenggarakan berbagai aktivitas dalam kesehariannya seperti MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah). Di mana semua lembaga

tersebut berdiri di bawah naungan pondok pesantren dalam hal ini adalah Yayasan Pendidikan Pesantren Ma'hadut Tholabah (YPPM).

Pondok pesantren ini juga yang merupakan pesantren yang masih mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik, meskipun di daerah Babakan itu sendiri telah banyak berdiri pondok pesantren lain, akan tetapi santrinya tidak kalah banyak dengan pondok pesantren yang ada di sekitarnya, terlebih lagi adanya program bahasa Arab yang telah menjadi percakapan dalam kesehariannya santrinya. Program lainnya yaitu Majelis Ta'lim Sabtunan (Bapak-bapak), selasanan (Ibu-ibu) dan sebagainya.

Adapun objek yang akan penulis teliti adalah Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal yang menggunakan kurikulum pesantren. Penulis mengkaji bagaimana metode pembelajaran aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal dengan maksud mempelajari lebih dalam bagaimana proses pembelajaran yang ada. Terlebih lagi adanya kitab yang merupakan salah satu bahan kajian aqidah, kitab yang ditulis sendiri dalam bahasa Jawa oleh sesepuh/pendiri pondok pesantren yaitu ilmu Aqoi'd namanya Mu'taqad 62 (*Swidak Loro*). Inilah yang menjadi ciri khas pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal dengan ilmu aqidahnya, di mana setiap santri wajib untuk menghafalkannya, minimal 3 kali khatam dan lancar dalam membacanya untuk 1 buku/kitab.

Penggunaan metode merupakan hal yang menentukan sukses tidaknya suatu proses pendidikan. Pemilihan metode harus sesuai dengan materi yang ada dan sesuai dengan pribadi yang membawakannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini penulis mengangkat masalah "Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal."

Adapun penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian bersifat deskriptif dan penulis ingin mendeskripsikan metode pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal dengan disertai data yang penulis temukan di lapangan.

B. Definisi Operasional

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul "Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal)". Adapun maksud dari judul tersebut adalah metode pembelajaran Aqidah pada santri putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal tahun ajaran 2009/2010.

Untuk menghindari timbulnya pengertian atau salah penafsiran dari judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan mengenai istilah-istilah dan pengertian dari judul yang dimaksud yakni sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang berarti jalan atau cara. Menurut istilah, istilah metode yang digunakan untuk

mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu” (Yunus Namsa, 2000: 3-4). W.J.S. Poerwadarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (1976: 649) menyebutkan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk menyampaikan suatu maksud.

Oemar Hamalik (2003: 148 dan 57) mengartikan pembelajaran sebagai proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa. Atau dalam bahasa lain, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswanya dengan berbagai komunikasi maupun interaksinya.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ke tujuan. Dalam kaitannya dengan pondok pesantren, ajaran adalah apa yang terdapat dalam kitab kuning, atau kitab rujukan atau referensi yang dipegang oleh pondok pesantren tersebut (Departemen Agama RI, 2000: 44).

Sehingga metode pembelajaran yang dimaksud adalah cara-cara atau jalan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam bentuk-bentuk yang khas yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran agar dapat diterima, dimengerti dan dipahami oleh peserta

didik. Agar cara tersebut bisa digunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ke tujuan, sesuai kitab rujukan atau referensi yang dipegang.

2. Aqidah

Aqidah dapat diartikan suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh yang mempercayainya (Syekh Ibrahim Albajuri, 2005: 3).

Maka yang dimaksud aqidah di sini pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap santri atau muslim, Berdasarkan dalil-dalil Naqli dan Aqli. Sehingga pembelajaran aqidah yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam proses penyajian materi bidang studi aqidah oleh ustadzah kepada santri agar dapat diterima, dikuasai atau bahkan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan berupa pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan santri.

3. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabiah

Menurut Zamakhsyari Dhofier, pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari kata Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama (Zamakhsyari Dhofier, 1994: 18). Sedangkan pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar, mengaji dan sebagainya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989: 667).

Menurut Suismanto (2004: 50), pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem asrama yang memiliki metode khusus dalam

pengajarannya yaitu pendidikan yang terpadu antara pendidikan umum dan agama dan antara teori dan praktek yang di dalamnya mengandung pendidikan akhlak yang menanamkan jiwa berdikari, cinta berkorban, ikhlas dalam beramal dan kyai merupakan teladan serta masjid sebagai tempat sentral kegiatannya.

Sedangkan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah adalah pondok pesantren khalaf yang terletak di Desa Babakan yang kurang lebih 1 km dari jalan raya yang menghubungkan Tegal-Slawi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

“Bagaimana Metode Pembelajaran Aqidah yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?”

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

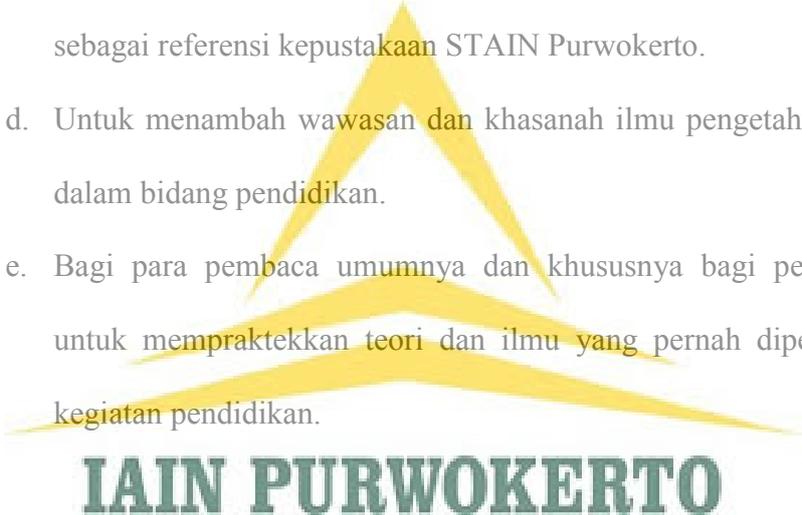
1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui metode yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal tahun ajaran 2009/2010 dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Aqidah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pesantren Ma'hadut Tholabah di dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan memajukan pendidikan Islam pada masa berikutnya.
- b. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam turut sertanya membina lembaga-lembaga pesantren yang ditangani secara khusus guna mencerdaskan semua warga negara Indonesia terutama dalam meningkatkan kesadaran beragama di kalangan masyarakat luas.
- c. Memberi wahana berfikir yang efektif bagi almamater (kampus) yaitu sebagai referensi kepastakaan STAIN Purwokerto.
- d. Untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.
- e. Bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri untuk mempraktekkan teori dan ilmu yang pernah diperoleh dalam kegiatan pendidikan.



IAIN PURWOKERTO

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan untuk mengungkapkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian telaah pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.

Nurcholish Madjid (1997) dalam bukunya *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, menjelaskan tentang konsep ideal bagi pesantren yang meliputi tujuan pendidikan pesantren ialah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan *weltanschauung*

yang menyeluruh; pola pergaulan dalam pesantren, sistem nilai pesantren dalam *ahlul sunah waljama'ah*, kiprah pesantren dalam bidang tasawuf, politik serta masalah-masalah yang dihadapi pesantren.

Suismanto (2004) dalam bukunya *Menelusuri Jejak Pesantren* memberikan gambaran tentang peranan pesantren dalam kebangkitan Islam di Indonesia yang penuh dengan perjuangan. Sebelum Islam hadir, di Indonesia terdiri kerajaan-kerajaan yang bercorak Hidunisme dan Budhaisme. Kemudian setelah Islam mulai dikenal dan saat timbul penjajahan kolonial Belanda yang mengemban misi menguasai Indonesia senantiasa menjadi tantangan bagi para pemuka agama. Suismanto dalam buku ini menggambarkan beberapa peranan pesantren dalam berbagai bidang seperti pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Tetapi dalam buku ini tidak ada peranan konsumen hasil IPTEK ini dikarenakan *output* dari pondok pesantren hanya sebagai seorang ahli agama (*matang* dalam ilmu agama Islam).

Wahjoetomo (1997) dalam buku *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan* mengemukakan tentang pengintegrasian dua lembaga pendidikan yang memiliki dimensi yang berbeda yaitu perguruan tinggi dan pesantren menjadi sebuah perguruan tinggi pesantren (PTP). PTP ini mempunyai fungsi sebagai perespon tantangan zaman di masa depan, sehingga dapat tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang seimbang yaitu manusia yang memiliki keimanan yang kuat juga menguasai IPTEK. Dengan begitu akan tercipta masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara material maupun spiritual.

Buku yang ditulis Wahjoetomo ini, menurut penulis bisa dijadikan jawaban atas permasalahan yang ada dalam buku Suismanto yang mengatakan pesantren kurang kiprahnya dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Kemudian diwarnai dengan sistem pendidikan barat hingga mengalami perubahan-perubahan yang positif. Madrasah merupakan hasil dari pengaruh sistem pendidikan barat.

Selanjutnya menurut Zamakhsyari Dhofier (1994) dalam bukunya *Tradisi Pesantren* mengatakan bahwa pondok pesantren minimal harus mempunyai lima elemen untuk dapat disebut pesantren yaitu adanya pondok, masjid, kyai, santri dan pengajian Islam klasik. Penegasan ini mungkin diperkuat karena adakalanya orang menyebut pesantren padahal di sana hanya ada kyai dan satri serta pengajian kitab kuning. Padahal yang ini hanya disebut sebagai majelis taklim saja. Beliau juga mencoba mengklarifikasikan dilihat jumlah santrinya. Menurutnya pesantren yang jumlah santrinya kurang dari 1000 santri dan pengaruhnya hanya pada tingkat kabupaten disebut pesantren menengah. Bila santrinya lebih dari 2000 dan pengaruh terbesar pada tingkat beberapa kabupaten dan propinsi digolongkan pesantren besar.

Penelitian yang penulis lakukan ini sebenarnya bukan yang pertama kali, karena sebelumnya juga telah banyak melakukan penelitian dan kajian dengan tema tentang pembelajaran.

Dalam skripsi Sri Yuliani (2001) yang berjudul “Sistem Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap” dan skripsi Nur Azizah (1999) “Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-

Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap.” Kedua skripsi tersebut lebih menitikberatkan pada unsur-unsur yang menjadi pendukung proses belajar mengajar dan selanjutnya tentang proses pelaksanaan pendidikan Islam dengan cara mengkaji kitab-kitab kuning.

Selain itu juga skripsi yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren” karya Abdurrahman (2002) bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang selama ini (kebanyakan) menggunakan metode klasikal ternyata sudah mengalami kemajuan baik mengenai metode maupun disiplin ilmu yang dikaji sesuai dengan tuntutan zaman di era modern ini.

Sedangkan di pondok pesantren Ma’hadut Tholabah sendiri belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya penulis menganggap penting dengan mengangkat judul “Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal).”

Adapun obyek penelitian yang hendak penulis ungkapkan secara spesifik di Pondok Pesantren Putri tersebut adalah studi deskriptif (menggambarkan) mengenai proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma’hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

F. Metode Penelitian

Di dalam suatu penelitian, diperlukan suatu metode yang tepat dan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas segala yang dilakukan termasuk langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan suatu penelitian.

Koentjaraningrat (1994: 7) menyebutkan bahwa arti sesungguhnya kata metode (*methodos*, bahasa Yunani) adalah cara atau jalan, sehubungan dengan upaya ilmiah, maka menyangkut masalah kerja untuk memahami objek yang bersangkutan.

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah. Dalam suatu penelitian, metode memegang peran yang sangat penting terutama dalam pengambilan data. Dalam upaya memperoleh metode yang disesuaikan dengan berbagai macam data yang akan dikumpulkan, dalam penelitian ini hal-hal yang berkaitan dengan metode-metode tersebut adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu pondok sebagai lokasi penelitian yang bersifat deskriptif mengenai metode pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal dengan alasan:

- a. Pesantren ini telah memenuhi syarat sebagaimana pesantren pada umumnya, baik dalam bidang administrasi maupun bidang edukatif.
- b. Sepengetahuan penulis, Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal belum pernah dijadikan lokasi penelitian.
- c. Pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang berada di Kecamatan Lebaksiu yang masih eksis sampai sekarang dengan tetap mempertahankan sistem salafiah, yakni kitab kuning sebagai acuan pokok dalam sistem pendidikannya tanpa mengesampingkan pemberian pelatihan keterampilan dalam upaya memberi bekal bagi santrinya jika kelak terjun di masyarakat.

3. Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka subjek penelitian ini adalah metode pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan rekomendasi terhadap:

a. Kyai

Ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan atau situasi pondok pesantren serta segala aktivitasnya.

b. Ustadz

Jumlah ustadz yang ada di Ma'hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sebanyak 15 orang/lebih.

Ustadz dalam pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan merupakan orang yang menyediakan informasi tentang pola pembelajaran yang mereka berikan kepada santri serta metode apa saja yang mereka gunakan dalam pembelajaran di pesantren. Ustadzah yang dijadikan sebagai nara sumber/informasi sebanyak 1 orang.

c. Santri

Jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sebanyak 278 orang. Jumlah santri yang mengikuti pembelajaran mu'taqod kurang lebih 96 santri. Santri adalah orang yang dijadikan sebagai objek pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, santri dapat membaca keberhasilan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi pelajaran.

Beberapa subjek tersebut dipilih dengan menggunakan *sample purposive*, yaitu sampel yang penentuannya menggunakan pertimbangan peneliti sesuai dengan keterkaitan dengan objek yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 127).

Peneliti hanya mengambil sampel 10 santri dari 96 santri yang mengikuti pembelajaran mu'taqod di Pondok Pesantren Putri dengan pertimbangan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal. Selain itu, jika mengambil waktu di luar jam pelajaran Pondok Pesantren dikhawatirkan mengganggu aktivitas lainnya karena padatnya aktivitas

yang ada di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi: observasi, interview dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang sedang diselidiki (Suharsimi Arikunto, 1998: 146).

Dalam hal ini, penulis tidak secara langsung berada di pesantren dalam waktu yang lama serta tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan pesantren. Tetapi, penulis berada di lokasi penelitian ketika melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan proses pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri baik fisik maupun non fisik atau kegiatan lain yang berkaitan dengan belajar mengajar.

b. Interview dan Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Suharsimi Arikunto, 1998: 145).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri, sebagai pendukung data yang sudah diperoleh penulis melalui metode observasi.

Selain itu juga digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren, keadaan guru, siswa sarana dan prasarana.

Metode ini ditujukan kepada:

- 1) Pengasuh pondok pesantren, guna memperoleh data tentang gambaran umum pondok pesantren.
- 2) Guru Pondok Pesantren, guna memperoleh data tentang proses pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri.
- 3) Siswa atau santri, guna memperoleh data tentang kegiatan belajar di Pondok Pesantren Putri.

Wawancara dilakukan oleh penulis dengan informan secara langsung untuk menggali informasi sebanyak mungkin data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penulis memulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang umum dan secara bertahap memfokuskan pada yang lebih spesifik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998: 236).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data santri dan lain-lainnya yang digunakan sebagai pelengkap untuk menganalisis hasil penelitian yang penulis lakukan.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu teknik analisa non statistik guna menganalisa data yang bersifat non angka. Dalam menganalisa data secara kualitatif ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Induktif

Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus. Peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum (Sutrisno Hadi, 2004: 47). Metode ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.

b. Metode Deduktif

Yaitu berangkat dari pengetahuan umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu hendak menilai kejadian khusus (Sutrisno Hadi, 2004: 36). Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis data dari hal-hal yang pokok atau inti tentang metode pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal, baru kemudian penulis memberikan penjelasan-penjelasan lebih luas sebagai pelengkap.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dan penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang didahului dengan bagian formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Adapun tentang sistematika penulisan laporan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi metode pembelajaran dan pembelajaran aqidah di pondok pesantren yang meliputi: metode pembelajaran terdiri dari: pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, faktor-faktor dalam memilih metode dan prinsip-prinsip pembelajaran; pembelajaran aqidah terdiri dari: tujuan pembelajaran aqidah, fungsi pembelajaran aqidah, ruang lingkup pembelajaran aqidah, pendekatan pembelajaran aqidah, materi pembelajaran aqidah dan evaluasi pembelajaran aqidah.

Bab III berisi gambaran umum Pondok Pesantren yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, visi misi dan tujuan, keadaan guru/ustadz dan santri, keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV, berdasarkan pada kajian secara teoritis pada bab II di atas, maka dalam bab ini penulis akan membahas tentang laporan hasil penelitian

yang diperoleh dari lapangan, pertama yang akan penulis sajikan adalah daftar penyajian dan analisis data yang ada pada objek secara lapangan.

Bab V penutup, yang meliputi saran-saran, kesimpulan dan penutup. Dan di akhir sistematika penulisan ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan penjelasan sebagaimana tersebut di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Seorang guru dalam proses pembelajaran harus dapat menguasai materi yang akan disampaikan. Dalam menyampaikan materi tersebut seorang guru harus pandai dalam mengemas atau merinci materi sedemikian rupa, menyederhanakan materi yang sulit dan banyak sehingga keseluruhan materi dapat dicapai sesuai target dan waktu yang telah ditentukan.

Ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan seorang guru dalam mengatasi hambatan keberhasilan pembelajaran khususnya dari segi afektif dan psikomotorik, di antaranya yaitu dengan memberikan bimbingan belajar dan memberikan tugas.

Di samping materi yang harus dikuasai seorang guru dalam proses pembelajaran, metode juga memiliki peran penting. Seorang guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan pelaksanaannya, karena semakin tepat metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut sehingga dalam menggunakan metode tersebut guru harus mampu mengefektifkan metode tersebut sesuai materi yang disampaikan.

Dalam suatu proses pembelajaran tidak bisa lepas dari faktor yang mempengaruhi khususnya adalah faktor materi dan metode, di mana kedua

faktor tersebut merupakan faktor yang sangat urgen yang harus dipahami oleh seorang guru.

Pelaksanaan pembelajaran bidang studi aqidah di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, Lebaksiu-Tegal sudah sesuai dengan apa yang berlaku di Pondok tersebut. Materi yang diterapkan sudah mengacu pada tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk anak agar berkepribadian muslim. Dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah tepat dengan program akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa atau santri adalah dengan tes lisan dan tes akhir. Adapun materi yang diberikan secara keseluruhan membahas aqidah pada tahap awal para santri baru.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan, Lebaksiu-Tegal dalam proses pembelajaran selalu bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para santri. Adapun metode yang digunakan secara umum adalah bandongan, sorogan, lalaran, tahfidz (hafalan) dan tanya jawab. Metode-metode ini akan mempunyai nilai manfaat jika santri benar-benar sadar, tekun, rajin dan cinta ilmu sehingga dalam waktu relatif singkat akan menguasai cukup banyak materi pelajaran.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka penulis menyarankan:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
 - a. Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah hendaknya sering mengadakan komunikasi dengan para ustadz dan ustadzahnya, hal ini

dilakukan agar Pengasuh Pondok Pesantren mengetahui hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan para ustadz dan ustadzah selama proses pembelajaran, sehingga dapat diambil langkah-langkah untuk mengatasi secara cepat dan tepat.

- b. Diadakan pertemuan rutin dengan wali santri/orang tua santri.
- c. Sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar untuk dilengkapi.
- d. Meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren.

2. Guru Bidang Studi Aqidah

- a. Mampu menentukan dan memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan, Lebaksiu-Tegal.
- b. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada.
- c. Selalu giat memberikan motivasi dan dorongan kepada santri untuk selalu aktif dan bersemangat dalam belajar Aqidah dengan memberikan teladan yang baik dalam bertingkah laku sebagai seorang muslim.
- d. Tidak kenal menyerah dalam mengontrol tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-harinya.
- e. Waktu pembelajaran ditambah jangan hanya 45 menit.

3. Santri-santri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah

- a. Diharapkan santri dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran Aqidah.

- b. Santri bisa menggunakan waktu yang ada semaksimal mungkin.
- c. Santri hendaknya menyadari betapa pentingnya pelajaran Aqidah bagi kehidupan kita sebagai orang muslim.
- d. Santri diharapkan tidak hanya menghafal materi yang diperoleh dari guru saja tetapi harus dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Teriring ucapan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, karena dengan ridlo-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis tetap menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih mengandung banyak kekurangan dan kelemahan dan juga masih jauh dari kriteria sempurna, namun penulis optimis dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya untuk penulis pribadi dan untuk para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, baik tenaga maupun pikirannya, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dan penulis hanya bisa berdo'a mudah-mudahan segala amal baiknya bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. Amin...

Purwokerto, 22 November 2010

Penulis,

Siti Hotijah
NIM. 062631128

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi,
1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Abu Bakar Mohammad,
1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ahmad Munthohar,
2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Chabib Thoha,
1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI,
2005. *Pedoman Penyetaraan Pondok Pesantren Dengan Madrasah Aliyah*. Jakarta.
- Departemen Agama RI,
2000. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*.
- Departemen Agama RI,
2004. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Paket A Paket B dan Paket C di Pondok Pesantren*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI,
1997. *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah GBPP Aqidah Akhlak*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Djamaludin dan Abdullah Aly,
1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Eddy Soewardi Kartawidjaya,
1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Imam Bawani,
1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al- Ikhlas.
- Koentjaraningrat,
1994. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.

- Mahfudh Shalahuddin,
1987. *Metodologi Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Mahmud Syaltut,
1986. *Islam Aqidah dan Syariah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Mastuhu,
1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muhammad Zein,
1995. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana.
- Mukhtar,
2003. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Muzayyin Arifin,
2008. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurcholish Madjid,
1997. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Oemar Hamalik,
2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S.,
2003. *Perencanaan Pengajaran*. Tt: Rineka Cipta.
- Soekama Karya, dkk,
1996. *Ensiklopedi Mini Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Suharsimi Arikunto,
1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suisyanto,
2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press.
- Sutrisno Hadi,
2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Syaiful Bahri Dhamarah,
2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syekh Ibrahim Al-Bajuri,
2005. *Ilmu 'Aqid*. Terj. Moch Anwar, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wahjoetomo,
1997. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wayan Nurkancana dan Sunartana,
1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- W.J.S. Poerwadarminta,
1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yunahar Ilyas,
2002. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Yunus Namsa,
2000. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus.
- Zainal Arifin,
1988. *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zamakhsyari Dhofier,
1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Zuhairini, dkk,
1981. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Siti Hotijah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Talang Duku, 03 Juni 1986
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Nikah/ belum Nikah : Belum Menikah
7. Alamat : Komplek PTP N VII Talang Duku Rt 003/002
Teluk Kijing III Lais-Musi Banyuasin
Palembang Sumatera Selatan 30758
8. Nama orang tua : Ayah : Kholim
Ibu : Yatinem
9. Pendidikan : - SDN Talang Duku Palembang Tahun 1991- 1997
- SLTP PGRI Betung Palembang Tahun 1997- 2000
- MAS Sabilul Hasanah Palembang Tahun 2000- 2003
- STAIN Purwokerto, Lulus Ujian Teori Tahun 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan kami berani diangkat sumpah bilamana diperlukan.

Purwokerto, 5 Oktober 2010

Yang membuat

Siti Hotijah
NIM. 062631128

Matrik Metode Penelitian

No.	Variabel Data	Sumber Data	Metode Perolehan Data			Instrument		
			Obs	Wcr	Dok	CL	PW	LD
1.	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah	Pengasuh Pondok		√	√	√	√	√
2.	Letak geografis	Pengasuh Pondok		√	√		√	√
3.	Struktur organisasi	Pengasuh Pondok	√	√		√	√	
4.	Keadaan Ustadz dan Santri	Pengasuh Pondok		√			√	
5.	Sarana dan prasarana	Pengasuh Pondok			√			√
6.	Metode yang digunakan	- Pengasuh Pondok - Ustadzah	√	√			√	
7.	Faktor yang menghambat dan mendukung	- Pengasuh Pondok - Ustadzah		√			√	

Keterangan:

Obs : Observasi

Wcr : Wawancara

Dok : Dokumentasi

CL : Check List

PW : Pedoman Wawancara

LD : Lembar Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis
2. Fasilitas Sarana dan Prasarana
3. Mengamati aktifitas mengajar guru Aqidah (penggunaan metode pembelajaran Aqidah untuk santri Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal).
4. Mengamati aktifitas belajar santri pada saat pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Daerah Lokasi
2. Sejarah Berdirinya
3. Visi, Misi dan Tujuan
4. Struktur Organisasi
5. Keadaan Guru/Ustadz-ustadzah dan Santri
6. Fasilitas Sarana dan Prasarana

STRUKTUR DEWAN A'DLO
PONDOK PESANTREN PUTRI MA'HADUT THOLABAH
BABAKAN-LEBAKSIU-TEGAL
PERIODE 2009/2010

- | | | |
|-----------------|---|-----------------------|
| 1. Ketua | : | Syarifatul Hidayat TD |
| Wakil Ketua | : | Naely Istiqomah |
| 2. Sekretaris I | : | Siti Muthoharoh |
| Sekretaris II | : | Nur Khikmah Maula |
| 3. Bendahara I | : | Syarifatul Hidayat MZ |
| Bendahara II | : | Alfi Hidayah |

Seksi-seksi

- | | | |
|-----------------------|---|---------------------------------|
| 1. Keamanan Komplek | : | a. Yunani (Koordiantor) |
| | | b. Nely Azizah |
| | | c. Ade Purwati |
| | | d. Fitri Lali Sad'iyah |
| 2. Pendidikan Komplek | : | a. Uways Masyfufah (Kordinator) |
| | | b. Siti Fatimah |
| | | c. Minkhatul Maula |
| | | d. Lili Umami |
| 3. Kebersihan Komplek | : | a. Nurul Inayah (Kordinator) |
| | | b. Kholifah |
| | | c. Aqilah AK |
| | | d. Rekha Asshofa |
| 4. Kesehatan Komplek | : | a. Dewi Nur Asiyah (Kordinator) |
| | | b. Fauziyah |
| | | c. Umu Rohmatin |
| | | d. Diyatul Khoertiyah |
| 5. Mading | : | a. Siti Maesaroh (Kordinator) |

**DAFTAR DEWAN GURU MADRASAH DINIYAH AL-BANAT
MA'HADUT THOLABAH BAHAKAN LEBAKSIU-TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Mufti Abdul Malik	Kepala MADIN	PP. Al-Fatah Ploso Kediri-Jatim
2.	Nur Chilfah	Waka	PP. Al-Fatah Ploso Kediri-Jatim
3.	Muslikhatun	Sekretaris	PP. Roudlatul Hufadz B. Urip Pekalongan
4.	Hj. Nurkhasanah	Bendahara	PP. Al-Muayyad Mangkuyudin Solo
5.	HM. Zaenal Umam	Sarana Prasarana	PP. Al-Fatah Ploso Kediri-Jatim
6.	H. Nasichun Isa M.	Guru	PP. Assyalafiyah Situbondo
7.	H. Munaseh Afif	Guru	PP. Hidayatul Muftadi'in Lurboyo
8.	Abdul Latif	Guru	PP. Hidayatul Muftadi'in Lurboyo
9.	Abdul Aziz	Guru	PP. Asrama Perguruan Islam Tegalrejo
10.	Agus Suyanto	Guru	PP. Assyalafiyah Situbondo
11.	Jauharoh	Guru	PP. Mamba'ul Ma'arif Jombang
12.	Nasichah	Guru	PP. Sunan Padanaran Yogyakarta
13.	Sa'adah	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
14.	Nur Laela	Guru	PP. Al-Fatimah Cirebon
15.	Yulia R.	Guru	PP. Karangsucu Purwokerto
16.	Laeli Fauziyah	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
17.	Haeva	Guru	PP. Al-Fatimah Cirebon
18.	Hajaroh	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
19.	Shofiyati	Guru	PP. Futuhiyah Mranggen
20.	Khamidah	Guru	PP. Al-Falah Ploso Kediri Jatim
21.	Siti Muthoharoh	Staf TU	PP. Ma'hadut Tholabah

**DAFTAR PENDIDIKAN SANTRI
PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH
2009/2010**

Pendidikan	Putra	Putri	Jumlah
MI	32	40	72
MTs	78	73	151
MA	97	139	236
Salafiyah	15	26	41
Jumlah	222		500

SARANA BANGUNAN PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Kediaman Pengurus	2 buah	Baik
2.	Masjid	1 buah	Baik
3.	Gedung Asrama Putra	24 buah	Baik
4.	Gedung Asrama Putri	24 buah	Baik
5.	Aula	2 buah	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
7.	Ruang Lab. Komputer	2 buah	Baik
8.	Koperasi	1 buah	Baik
9.	Warnet	4 buah	Baik
10.	Wartel	2 buah	Baik
11.	Dapur	2 buah	Baik
12.	Kamar Mandi/WC	20 buah	Baik
13.	Kantin	2 buah	Baik
14.	Kantor	2 buah	Baik
15.	Klinik	1 buah	Baik
16.	Ruang Belajar	2 buah	Baik

STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN PUTRA MA'HADUT THOLABAH
BABAKAN LEBAKSIU-TEGAL

Dewan Penasehat

1. KH. Habib Ali bin Sholeh Al-Habsyi (Pemalang)
2. KH. Habib M. Lutfi bin Ali bin Yahya (Pekalongan)

Dewan Sesepuh

1. KH. Masrur Syaifudin
2. KH. Chafidz Isa Mufti

Pelaksana Harian

Pimpinan	: KH. Mohammad S. Baidlowi
Wakil	: KH. Achid Abdul Malik
Sekretaris	: Imam Nafi', S.Ag.
Bendahara	: K. Mufti Abdul Malik

Seksi-seksi

Tata Usaha	: Ahmad Faiq
Sarana prasarana	: K.A. Nasichun Isa Mufti
Humas/K3	: KH. Irfan Fadlil
Keamanan	: KH. Achid Abdul Malik
Sie. Pendidikan	: 1. Abdul Aziz Abdul Malik 2. Drs. Saifullah Mathori
Koperasi	: K. Abdul Lathif
Perlengkapan	: 1. Slamet Riyadi 2. Fairuz Abadi 3. Dewan A'dlo

STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN PUTRI MA'HADUT THOLABAH
BABAKAN LEBAKSIU-TEGAL

Dewan Penasehat

1. KH. Habib Ali bin Sholeh Al-Habsyi (Pemalang)
2. KH. Habib M. Lutfi bin Ali bin Yahya (Pekalongan)

Dewan Sesepeuh

1. Ny. Hj. Saeruroh Masyukuri
2. Ny. Hj. Masyfuah Dahlan
3. Ny. Hj. Masruroh Masyhudi

Pelaksana Harian

Pimpinan	: K. A. Nasichun Isa Mufti
Wakil	: Ny. Hj. Masruroh Musta'in, S.Pd.I
Sekretaris	: Sofiyati Malik, S.Ag.
Bendahara	: Dra. Masfukha Musta'in

Seksi-seksi

Sarana prasarana	: KH. Naseh Afif Badrun
Humas	: KH. Irfan Fadlil
Pendidikan	: Ny. Hj. Masruroh Masyhudi
K3	: Ny. Nur Chilfah Baidlowi, S.Pd.I
Keamanan	: Dra. Hj. Nur Chasanah
Koperasi	: Hj. Rugayah Amir
Pengembangan Bahasa Asing	: Drs. Saifullah Mathori Drs. A. Zahid Saify, M.Ed.
Perlengkapan	: Dewan A'dlo

STRUKTUR DEWAN A'DLO
PONDOK PESANTREN PUTRA MA'HADUT THOLABAH
BABAKAN LEBAKSIU-TEGAL
PERIODE 2009/2010

Penasehat : Pengurus Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
Pelindung: : KH. Mohammad Syafi'i Baidlowi

Ketua I : Abdul Kholiq
Ketua II : M. Fadli Abdul Kharis
Sekretaris I : M. Ikhwani
Sekretaris II : Yafi Azhar
Bendahara : Bahrul Ulum

Seksi-seksi

- KEAMANAN
 1. Mujiono
 2. Mujahim
 3. Syamsudin
 4. Bahrul Ulum
- UBUDIYAH
 1. M. Fadli A. Kharis
 2. M. Baidlowi
 3. Riswanto
 4. Imam Afifudin
- PERLENGKAPAN
 1. Ikhwan Mustofa
 2. Abd. Kholiq (CD)
 3. Abd. Mukhyi
 4. Mukhsin
- KESEHATAN
 1. Dede Saefudin
 2. Rian Setyo N.
 3. Faizal Abda'u
- PEMBANTU UMUM
 1. Ahmad Zaeni
 2. Fatikhin
- PENDIDIKAN
 1. Rian Setyo N.
 2. Misbahul Anam
 3. Bahrul Ulum
- PENERANGAN
 1. M. Aufa Ahdi
 2. Ali Syarifudin
 3. Syamsudin
 4. Mujiono
- KEBERSIHAN
 1. Miftahudin
 2. Dede Saefudin
 3. Faizal Abda'u
 4. Mukhsin
- KEORGANISASIAN
 1. M. Ikhwani
 2. Misbahul Anam
 3. M. Baidlowi
 4. Riswanto

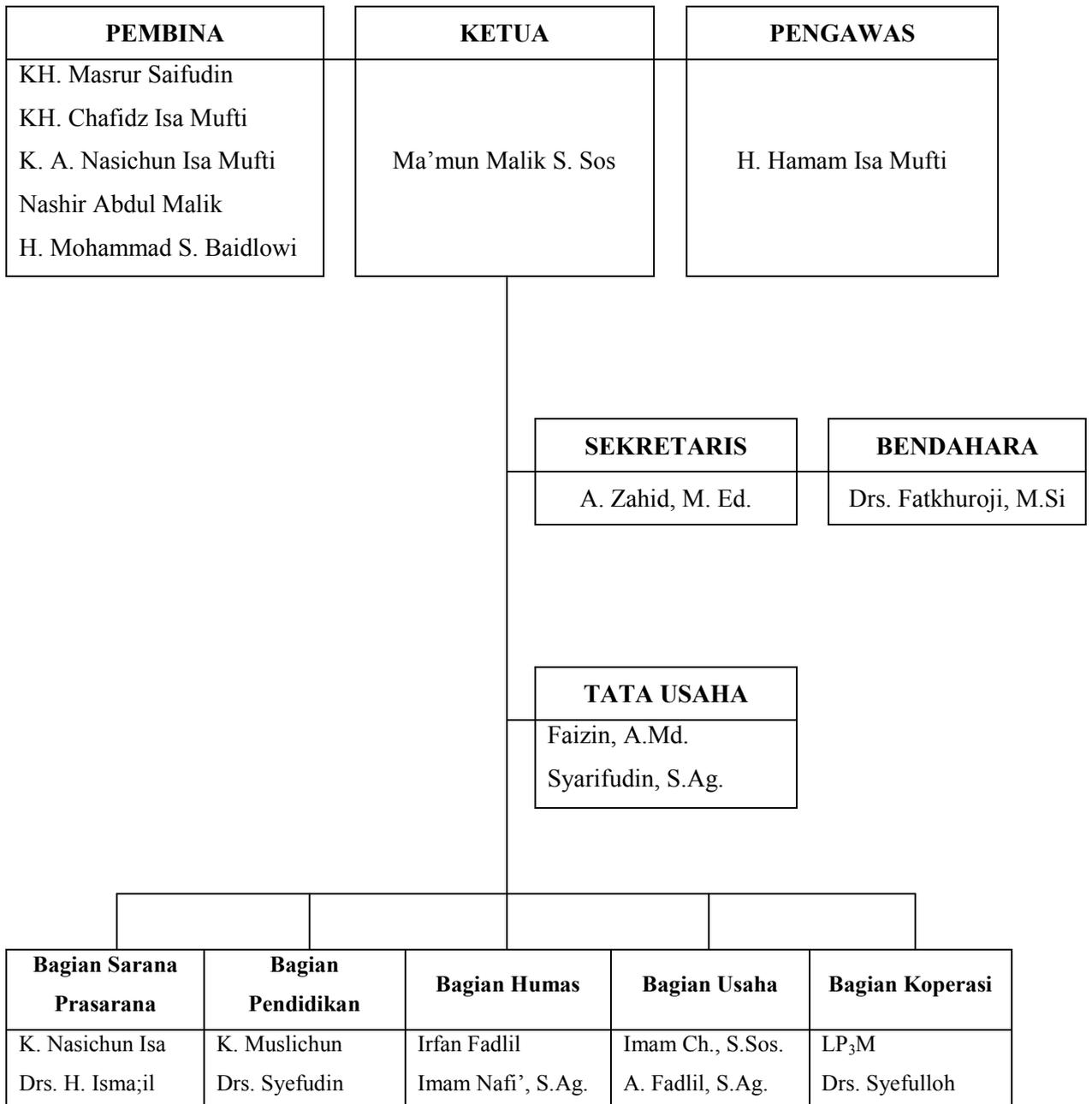
**DAFTAR DEWAN ASATIDZ
MADRASAH DINIYAH ISLAMİYAH
PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH
BAHAKAN LEBAKSIU-TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	KH. Chafidz Isa Mufti	Kepala MADIN	King Abdul Aziz University Makkah
2.	KH. Achid Abdul Malik	Waka MADIn	PP. API Tegalrejo Magelang
3.	KH. Irfan Fadlil	Bendahara	PP. Al-Falah Ploso Kediri
4.	KH. Naseh Afif Badrun	Guru	PP. Hidayatul Mubtadi'in Kediri
5.	KH. Mohammad S. Baidlowi	Guru	PP. Al-Anwar Sarang
6.	K. Nasir Malik	Guru	PP. Al-Falah Ploso Kediri
7.	K.A. Nasichun Isa Mufti	Guru	PP. Miftakhul Muta'allimin Cirebon
8.	Ust. Abdul Jalal	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
9.	Ust. Rosyidin	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
10.	Ust. Fakhruri	Guru	UNES Semarang
11.	Ust. Alwi Ahmad	Guru	PP. API Tegalrejo Magelang
12.	Ust. Syaifulloh Mathori	Guru	PP. Al-Munawir Krapyak Yogyakarta
13.	Ust. Abdus Surur	Guru	IAIN Jambi
14.	Ust. Fatkhuroji	Guru	IAIN Cirebon
15.	Ust. Abdullah M.	Guru	PP. Al-Munawir Krapyak Yogyakarta
16.	Ust. Nur Kholis	Guru	IAIN Purwokerto
17.	Ust. Ta'rifudin	Guru	IAIN Jambi
18.	Ust. Abdul Latif Makyas	Guru	STAIN Purwokerto
19.	Ust. Abdul Kharis	Guru	STAIN Cirebon
20.	Ust. Fairuz Abadi	Guru	PP. Takhasus Al-Qur'an Wonosobo
21.	M. Fadli Abdul Kharis	Staf TU	PP. Ma'hadut Tholabah
22.	Muzahim	Staf TU	PP. Ma'hadut Tholabah

DAFTAR DEWAN ASATIDZ/ASATIDZAH
MADRASAH DINIYAH ISLAMMIYAH
PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH
BAHAKAN LEBAKSIU-TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Ust. Mutfi A. Malik	Kepala MADIN	PP. Al-Falah Ploso Kediri
2.	Ustdzh Hj. Nur Khasanah	Waka MADIN	PP. Al-Muayyad Mangkutudan Solo
3.	Ustdzh Nur Chilfah	Waka MADIn	PP. Al-Falah Ploso Kediri
4.	Ustdzh Muzayanah	Sekretaris	PP. Hidayah Karangsucu Purwokerto
5.	Ustdzh Muslichah	Bendahara	PP. Roudlotul Hufadz Pekalongan
6.	KH. Naseh Afif Badrun	Guru	PP. Hidayatul Mubtadi'in Kediri
7.	K. Abdul Lathif	Guru	PP. Hidayatul Mubtadi'in Kediri
8.	Ust. Abdul Aziz	Guru	PP. Asrama Perguruan Islam Tegalrejo
9.	K. A Nasichun Isa Mufti	Guru	PP. Miftakhul Muta'alimin Cirebon
10.	Ust. H. Zaenal Umam	Guru	PP. Al-Falah Ploso Kediri
11.	Ustdzh Sa'adah	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
12.	Ustdzh Jauharon	Guru	PP. Mambaul Ma'arif Jombang
13.	Ustdzh Masfukha	Guru	PP. Aris Kaliwungu Kendal
14.	Ustdzh Hj. Rugayah	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
15.	Ustdzh Umi Faizah	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
16.	Ust. Agus Suyanto	Guru	PP. Assifi'iayyah Situbondo
17.	Ustdzh Nasikha	Guru	PP. Sunan Padanaran Yogya
18.	Ustdzh Nur Laela Sya'diyah	Guru	PP. Al-Hikmah Duluhlo tegal
19.	Ustdzh Hajaroh	Staf TU	PP. Ma'hadut Tholabah
20.	Ustdzh Khamidah	Guru	PP. Al-Falah Ploso Kediri
21.	Ustdzh Shofiyati	Guru	PP. Futuhiyah Mranggen Demak
22.	I'im Ma'rifah	Staf TU	PP. Ma'hadut Tholabah

STRUKTUR PENGURUS
YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN MA'HADUT THOLABAH
BABAKAN LEBAKSIU TEGAL



AKTIFITAS HARIAN SANTRI

WAKTU	KEGIATAN SANTRI
04.00-04.45	Bangun dari tidur dan persiapan Shalat Shubuh
04.45-05.15	Menunaikan ibadah Shalat Shubuh berjama'ah
05.15-06.15	Mengikuti pengajian kitab salaf dan atau bimbingan praktek ibadah bagi santri pemula
06.15-07.00	Sarapan pagi dan persiapan sekolah pagi (bagi santri yang mengikuti pendidikan formal/MI-MTs-MA)
07.00-13.25	Mengikuti pendidikan dan pengajaran pada sekolah pagi
08.00-12.00	Mengikuti pengajian kitab salaf/pendalaman materi diniyah (bagi santri yang khusus pendidikan salafiyah)
12.45-13.15	Menunaikan ibadah Shalat Dhuhur berjama'ah (salafiyah)
13.15-14.25	Makan siang dan persiapan Madrasah Diniyah
14.30-16.20	Mengikuti Pendidikan dan Pengajaran pada Madin Al-Banat
16.30-17.00	Menunaikan ibadah Shalat Ashar berjama'ah
17.00-17.45	Bimbingan Qiroatoi (bagi santri tingkat pemula)
17.45-18.00	Istirahat dan persiapan Shalat Maghrib
18.00-18.40	Menunaikan Shalat Baghrib berjama'ah
18.40-20.00	Mengikuti pengajian sorogan al-Qur'an
20.00-20.15	Pengajian menunaikan Shalat Isya'
20.15-20.45	Menunaikan Shalat Isya berjama'ah
20.45-21.45	Mengikuti jam wajib belajar (belajar bersama)
21.45-04.00	Istirahat dan mimpi indah
16.00-17.00	Bimbingan Tilawatil Qur'an (hari Jum'at)
19.00-20.00	Bimbingan Bahasa Arab Yaumiyyah (Selasa)
	Mengikuti Pembacaan Maulid Al-Barzanji (malam Jum'at)
20.30-21.30	Bimbingan Tahlil, Aurod dan Rotibul Haddad (malam Jum'at)
20.30-22.00	Bimbingan Khitobah/Pidato dan Pembacaan Attensi (malam Ahad)
	Takroruddurus/Nadhoman bersama (malam Selasa)
	Pembinaan Tahsinul Qiro'ah bagi Badal Mu'alim (malam rabu)
	Bimbingan Kitab Salafiyah bagi santri Pasca Al-Banat

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan ustadzah mata pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal

1. Berapah periode Nyai mengajar Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?

Jawab:

Kurang lebih 10 tahun, semenjak sesepuh pondok ini wafat.

2. Kitab apa yang digunakan dan bagaimana proses pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?

Jawab:

Kitab yang digunakan yaitu kitab Mu'taqod sewidak loro (62), kitab ini yang membuat sesepuh pendiri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah.

Pertama guru menerangkan materi dengan cara berceramah atau sistemnya bandongan setelah itu guru mengadakan tanya jawab agar mengetahui apakah santri sudah menguasai materi apa belum, setelah pembelajaran selesai santri di anjurkan untuk menghafalkannya.

Proses pembelajaran itu sendiri dilakukan di tempat yang sederhana, di ruang yang saya rasa kurang luas untuk menampung anak kurang lebih 96 santri, waktu pelaksanaannya di pagi hari dari pukul 05.45-06.30, di mana seluruh santri khususnya santri baru diwajibkan untuk mengikutinya bahkan menghafalkannya minimal 3 kali khatam dan lancar dalam membacanya, walau masih ada beberapa santri lama kurang dari 5 santri masih mengikutinya.

Isi dari kitab ini berbahasa jawa, penjelasan yang disampaikan terkadang menggunakan bahasa Indonesia menyesuaikan dengan santri yang belum memahami bahasa tersebut, walau mereka tergolong mayoritas keturunan jawa, tapi inilah anak-anak sekarang.

3. Berapa tatap muka dalam satu minggu?

Jawab:

Pertemuan diadakan 2 kali dalam satu minggu yaitu di hari Selasa dan hari Jum'at.

4. Apa tujuan dari pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?

Jawab:

Tujuannya di sini yaitu untuk menciptakan siswa atau santri yang benar-benar percaya dengan aqidah yang dianutnya dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Mereka dapat mengetahui siapa sebenarnya diri kita, apakah sama dengan Allah atau tidak, dapat mengetahui bahwasannya dunia serta isinya siapa sebenarnya yang menciptakan dan lain-lain. Karena ilmu aqidah ini menjadi dasar semua amal dan merupakan guru dari semua hukum agama.

Dan masih banyak yang akan mereka ketahui mengenai keyakinan yang mereka percaya di dalam kitab tersebut.

Dan dijelaskan dalam kitab tersebut *sopo-sopo wong kang ora weroh ing mu'taqod sewidak loro, mongko yaiku arane wong ora duwe akal. Dadi arane wong edan.*

5. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?

Jawab:

Metode yang biasa digunakan yaitu bandongan (ceramah), sorogan, hafalan, juga tanya jawab. Jika bagi santri yang ingin mempelajari sendiri atau menghafal materi bisa disebut dengan metode lalaran.

Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode-metode tersebut?

Jawab:

Jika dilihat dari kekurangan banyak sekali, santri cepat bosan, apabila tidak bisa menjawab santri lebih banyak diam, apabila salah satu santri bisa menjawab guru bisa menyimpulkan bahwa yang lain pun juga bisa.

Jika kelebihan seperti ini anak cepat menguasai materi, menambah pengetahuan, lebih simpel dan praktis, anak lebih aktif waktu belajar, mengingat pelajaran yang telah lalu, suasana pembelajaran lebih hidup, santri bisa lebih bertanggung jawab, lebih mandiri dan memperkuat daya ingat pelajaran yang lalu.

Bagaimana cara guru mengatasi kekurangan metode-metode tersebut?

Jawab:

Cara mengatasinya dengan cara telaten dan sabar dalam menghadapi santri.

Metode apakah yang menurut Nyai dapat membuat para santri lebih cepat tanggap terhadap apa yang Nyai sampaikan?

Jawab:

Metode Tanya jawab, metode ini dilakukan untuk memudahkan para santri dalam mengutarakan permasalahannya dan sebagai trik mengatasi kebosanan santri dengan metode bandongan (ceramah), walau masih banyak santri yang hanya diem bahkan asyik dengan aktivitasnya sendiri-sendiri jadi terkadang menjadi ramai.

6. Apa yang akan Nyai lakukan dalam menghadapi para santri yang sudah mulai menunjukkan gejala kebosanan dan membuat mereka tetap bersemangat?

Jawab:

Terkadang melakukan sandauan atau gurauan kecil, dan melakukan hal yang tidak membuat mereka tegang dalam belajar.

7. Bagaimana respon santri dalam proses pembelajaran Aqidah?

Jawab:

Respon mereka baik, bahkan antusias dalam belajar untuk menghafalkan materi, mereka sangat antusias menyimak materi yang diberikan karena memang pelajaran tersebut sangat dibutuhkan untuk mereka kelak.

8. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam penerapan metode-metode tersebut?

Jawab:

Ada kitab wajib yang harus dimiliki oleh setiap santri, papan tulis dan kapur tulis.

9. Evaluasi pembelajaran

- a. Adakah pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran Aqidah dalam setiap tatap muka?

Jawab: Ada.

Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?

Jawab:

Jika setiap selesai pembelajaran beberapa santri diperintahkan untuk maju ke depan menghafalkan materi yang baru disampaikan atau yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

- b. Apakah setiap akhir pembelajaran diadakan ujian akhir? Bagaimana pelaksanaannya?

Jawab:

Iya diadakan, pelaksanaan ujian akhir bagi santri yang telah menyelesaikan atau mengkhhatamkan hafalannya.

Ini dilakukan dalam waktu 1 tahun sekali pada bulan Sya'ban atau Ruwah.

- c. Bagaimana tingkat keberhasilan yang dicapai santri setelah mengikuti pembelajaran?

Jawab:

Keberhasilan ini bisa dilihat pada waktu ujian akhir, di mana santri dapat membacanya dengan lancar, ini menuntut keseriusan bagi santri untuk belajar.

10. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Aqidah.

- a. Faktor pendukung:

Semangat belajar yang ada pada diri santri, lingkungan pondok yang mendukung, musaholah dan kitab pegangan guru dan santri.

b. Faktor penghambat:

Dalam hal menerangkan, karena sebagian dari santri kurang memahami bahasa Jawa.

c. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada?

Jawab:

Diperintahkan untuk maju atau ditanya tentang materi tersebut, dengan kekreatifan sang guru dalam menggunakan metode agar santri lebih paham.

11. Apa harapan Nyai terhadap para santri setelah diadakan pembelajaran Aqidah?

Jawab:

Harapannya santri tidak hanya mampu untuk menghafal materi tapi juga mengenal, memahami dan akan melaksanakan apa yang ada dalam isi kitab tersebut dan dapat diamalkan untuk keluarga, masyarakat, paling tidak untuk diri sendiri.

12. Apa harapan Nyai terhadap Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah?

Jawab:

Harapannya untuk lebih baik ke depannya, meningkatkan sarana dan prasarana yang belum memadai, dengan adanya pembelajaran Aqidah ini merupakan bekal bagi santri supaya lebih baik dalam kehidupannya kelak.

**Lembar pertanyaan untuk santri di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut
Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal**

1. Apa yang memotivasi saudara menuntut ilmu di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?
 - a. Kemauan sendiri
 - b. Karena orang tua
 - c. Pengaruh orang lain atau saudara
 - d.

2. Bagaimana tanggapan saudara terhadap mata pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu – Tegal?
 - a. Jika menyenangkan, apa alasannya?
.....
.....

 - b. Jika tidak menyenangkan, apa alasannya?
.....
.....

3. Apa saudara mempunyai kitab sendiri?
 - a. Ya, milik sendiri
 - b. Ya, meminjam
 - c. Tidak memiliki dan tidak meminjam

4. Bagaimana tanggapan saudara mengenai kedisiplinan Ustadzah Mata Pelajaran Aqidah pada waktu datang di kelas?
 - a. Datang tepat waktu
 - b. Datang tidak tepat waktu
 - c.

5. Bagaimana tanggapan saudara terhadap Ustadzah ketika mengajar Aqidah?
 - a. Jika membosankan, apa yang membuat saudara merasa bosan?
.....
.....

b. Jika menyenangkan, apa yang membuat saudara merasa senang?

.....
.....

6. Metode apa yang paling saudara sukai dalam proses pembelajaran Aqidah?

- a. Sorogan
- b. Bandongan (ceramah)
- c. Tahfidz (hafalan)
- d. Diskusi
- e. Tanya jawab
- f. Halaqah
- g. Talaran (tahsrifan)

Apa alasannya menyukai metode tersebut?

.....
.....

7. Bagaimana keadaan saudara ketika mengikuti pelajaran Aqidah?

- a. Memperhatikan
- b. Tidak memperhatikan
- c.

Apa alasan saudara?

.....
.....

8. Bagaimana keaktifan saudara dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah?

- a. Bertanya
- b. Diam saja
- c.

9. Apakah saudara mempelajari kembali materi yang baru disampaikan Ustadzah setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran?

.....

Jika ya, berapa lama?

- a. Kurang dari satu jam
- b. Satu jam
- c. Lebih dari satu jam

10. Bagaimana model belajar saudara?

- a. Belajar sendiri
- b. Belajar kelompok
- c.

11. Apakah saudara merasakan suatu perubahan terjadi dalam kehidupan sehari-hari saudara setelah memperoleh pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?

a. Jika ya, apa contoh perubahannya?

.....
.....

b. Jika tidak, kenapa?

.....
.....

12. Apa yang saudara harapkan dari Ustadzah yang mengajar Aqidah di Pondok Pesantren Putri agar saudara lebih memahami pelajaran yang disampaikan?

.....
.....

Identitas Santri:

Nama :

Kelas :

Alamat :

Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal

1. Kapan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal didirikan?
2. Siapa pelopor berdirinya Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?
3. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?
4. Apa visi, misi dan tujuan didirikannya Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?
5. Bagaimana letak geografisnya?
6. Fasilitas:
 - a. Bagaimana kondisi gedung Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah?
 - b. Ada berapa kamar?
 - c. Berapa daya tampung perkamar?
7. Adakah struktur organisasi Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu – Tegal?
8. Berapa kali terjadi pergantian Pengasuh di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu – Tegal?
9. Keadaan Ustadz dan santri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu – Tegal?

- a. Berapa jumlah ustadz/ustadzahnya?
 - b. Berapa jumlah santrinya?
10. Sarana dan prasarana.
- a. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia?
 - b. Apakah sarana dan prasarana tersebut sudah melengkapi kebutuhan?
11. Sumber pembiayaan
- a. Sumber pembiayaan berasal dari mana?
 - b. Untuk biaya apa saja?
12. Faktor-faktor pendukung dan penghambat.
- a. Apa faktor pendukungnya?
 - b. Apa faktor penghambatnya?

Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada?

13. Apa yang diharapkan Abah selaku Pengasuh Pondok Pesantren untuk perkembangan pondok pesantren selanjutnya?

Tegal, 2010

Pengasuh Pondok Pesantren

Ma'hadut Tholabah
